

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR AKAN STANDAR
UMUM AUDIT, PEKERJAAN LAPANGAN, PELAPORAN
DAN PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Suhailah

1721210057

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2021**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2020/2021

PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR AKAN STANDAR UMUM AUDIT, PEKERJAAN LAPANGAN, PELAPORAN DAN PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA PALEMBANG

Suhailah

1721210057

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan auditor akan standar umum audit, pekerjaan lapangan, pelaporan dan pengendalian terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang yaitu sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil berdasarkan kuisioner yang disebarakan sebanyak 49 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor akan standar umum audit, pekerjaan lapangan, pelaporan dan pengendalian mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Pengetahuan auditor, Standar Umum Audit, Standar Pekerjaan Lapangan, Standar Pelaporan, Standar Pengendalian Mutu dan Kualitas Audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai tujuan yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba semaksimal mungkin. Hal tersebut akan tercapai bila kualitas kinerja yang ada pada perusahaan tergolong sangat baik. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan operasional atau manajemen perusahaan yang mana terdapat dua penilaian kinerja yaitu keuangan dan non-keuangan. Kinerja non keuangan merupakan kinerja yang menunjukkan pertumbuhan serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dengan melakukan analisis. Sedangkan kinerja keuangan merupakan evaluasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan mulai dari jurnal penjualan pemasukan, buku besar, laba rugi, neraca, laporan keuangan, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan produk akhir dari proses kegiatan akuntansi dalam kesatuan akuntansi..

Dalam suatu perusahaan tentunya terdapat banyak kesalahan yang didapatkan dari hasil kinerja keuangan, selain itu demi kemajuan dan keberhasilan suatu tujuan, perusahaan akan menggunakan jasa auditor dalam menganalisis laporan keuangannya, maka dari itu seluruh perusahaan diharuskan untuk mengaudit laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen agar

perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah tersusun secara benar. Yang mana dalam hal ini Audit adalah suatu pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan diluar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang dibutuhkan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup melengkap gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit (Whittington, O.Ray dan Kurt Pann, 2012:4).

Dalam mengaudit laporan keuangan, perusahaan harus menyerahkan laporan keuangan kepada pihak auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP), dan telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya, dimana perusahaan akan mencari auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat dipercayakan dalam menganalisis laporan keuangannya, karena banyaknya terdapat kasus kecurangan yang terjadi pada auditor. Mulyadi (2017:56), “menyatakan bahwa untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, yang mana integritas adalah suatu elemen yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.” Dalam integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan

publik tidak boleh dikalahkan oleh kepentingan pribadi serta megahruskan kita dalam mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional. Maka dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dibutuhkan seorang auditor dengan keahlian dan pelatihan teknis yang memenuhi syarat seorang auditor, tidak hanya itu independensi dalam pengauditan juga di perlukan sehingga auditor tidak dengan mudah dipengaruhi oleh pihak manapun, maka dari itu pemerintah memutuskan untuk menerapkan standar aduit agar para auditor bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan membangun hubungan baik dengan pelanggan serta menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut AL Haryono Jusuf (2014:58),” Standar audit mencakup pertimbangan kualitas profesional antara lain persyaratan kompetensi, independensi, pelaporan dan bukti laporan”.

Standar audit merupakan standar/aturan/kriteria yang diterapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang dijadikan acuan dalam pemeriksaan sebuah laporan keuangan perusahaan dengan menilai dan mengevaluasi hasil laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Standar audit merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis yan dirincikan menjadi 10 standar audit dalam bentuk pernyataan standar auditing (PSA). Di Amerika Serikat standar ini dikeluarkan oleh *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dan standar auditya bernama *Generally acceptef Auditing Standards* (GAAS). 10 standar audit ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan.

Standar umum audit terdiri dari *competence, independence*, dan *due proffessional care*. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari *adequate planning and*

proper supervision, understanding the entity, environment and internal control, and sufficient competent audit evidence. Sedangkan standar pelaporan terdiri dari *financial statement presented in accordance with GAAP, consistency in the application of GAAP, adequacy of informative disclosures* dan *expression of opinion*. Sedangkan dalam pengendalian mutu terdapat 9 ketentuan yaitu, independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesionalisme, promosi, penerimaan dan keberlanjutan pelanggan, serta inspeksi.

Dijelaskan dalam PSA bahwa standar audit adalah ketentuan-ketentuan dan pedoman utama yang harus diterapkan oleh Akuntan Publik dalam melaksanakan auditing. Kepatuhan terhadap PSA yang disahkan oleh IAPI bersifat wajib bagi seluruh anggota IAPI, karena standar audit berfungsi mengatur semua aktifitas pekerjaan audit akuntan publik mulai dari persyaratan menjadi seorang auditor (kompetensi, independensi dan profesionalisme) sampai bagaimana membuat laporan audit. Standar ini akan menjadi pegangan akuntan publik sehingga kewajiban dan larangan akuntan publik dapat dipenuhi dengan baik agar dapat mendapatkan hasil berkualitas. Menurut Al Haryono Jusuf (2014:59),” menyatakan bahwa isi dan struktur SPAP wajib dipahami oleh para auditor dan calon auditor, karena SPAP merupakan panduan utama yang wajib dilaksanakan dalam pengauditan laporan keuangan historis berdasarkan standar audit.

Bagi akuntan publik kualitas audit yang baik adalah tujuan utama para auditor. Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan apakah pengaturan

tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Menurut Liu dan Wang (1999), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

Pada tahun 1997-1998 terjadi krisis moneter yang menimpa Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya yang memeperhatikan. Kacaunya perekonomian ini menyebabkan banyaknya perusahaan mengalami penurunan aset hingga menyebabkan tutupnya suatu perusahaan. Keadaan tersebut dikejutkan dengan terungkapnya kasus skandal akuntansi yang dilakukan 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) terbaik yang berada di Indonesia. Dalam kasus tersebut diduga bahwa KAP tersebut terlibat praktik kecurangan akuntansi yang menyebabkan kolapsnya 37 bank. Pujianto (2012), menyatakan bahwa 10 KAP yang bersangkutan adalah Hans Tuankotta dan Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu's affiliate), Johan Malonda dan Partner (NEXIA International's affiliate), Hendra Winata dan Partner (Grant Thornton International's affiliate), Prasetyo Utomo dan Partner (Arthur Andersen's affiliate), RB Tanubrata dan Partner, Salaki dan Salaki, Andi Iskandar dan Partner, Hadi Sutanto, S. Darmawan dan Partner, Robert Yogi dan Partner.

Tidak ada sanksi dalam penanganan kasus kecurangan tersebut dan hanya melakukan teguran, satu-satunya yang berhak memberikan sanksi adalah BP2AP (Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik), merupakan lembaga non pemerintah yang saat itu dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).setelah melalui investigasi BP2AP hanya memberikan sanksi ringan terhadap KAP-KAP tersebut,serta membebaskan 7 KAP lainnya dan hanya membekukan izin audit

terhadap 3 KAP lainnya. Karena ringannya sanksi tersebut banyak kecurangan akuntansi yang terjadi setelah itu, bahkan hingga kini kecurangan dalam pengauditan masih terjadi.

Pada 2008, finance.detik.com meliput kasus pelanggaran kantor akuntan publik yang mana Menteri Keuangan Sri Mulyani menetapkan sanksi pembekuan Izin selama 3 bulan melalui keputusan menteri keuangan Nomor 896/KM.1/2008 terhitung tanggal 22 Desember 2008 pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Muhammad Zen & Rekan yang mana dalam kasus ini Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Muhammad Zen & Rekan melakukan pelanggaran dari Standar Audit (SA)- Standar Professional Akuntan Publik (SPAP), dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen. KAP tersebut diduga tidak mematuhi standar-standar auditing yang telah berlaku umum, yang mana auditor bersikap tidak independen dan tidak kompeten dalam memberikan laporan audit. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1071694/menkeu-kembali-bekukan-izin-2-akuntan-publik-dan-1-kap>)

Jakarta, 2019. CNN Indonesia meliput sebuah kasus yang melibatkan PT.Garuda Indonesia, dalam kasus ini didapatkan sebuah pelanggaran dalam standar audit (SA) 315 yang berisi pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungan. Akuntan publik (AP) dalam megaudit laporan keuangan PT.Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2018. Laporan keuangan PT.Garuda diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi,

Bambang, dan Rekan. Kementerian keuangan (Kemenku) menilai bahwa terdapat tiga kesalahan yang dilakukan. Sekertaris Jendral Kemenku Hadiyanto menyebutkan, salah satu kelalaian yang ditemukan adalah AP belum melinai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain secara tepat. Akan tetapi AP tersebut sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kesalahan kedua adalah AP belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian yang melandasi transaksi tersebut, hal ini melanggar SA 500. Lalu kelalaian ketiga, AP juga belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan akuntansi, tindakan ini sudah melanggar SA 560. Karena kelalaian tersebut dua sanksi diberikan kepada AP yang bersangkutan. Pertama, pembekuan izin selama 12 bulan melalui keputusan kemenku No.312/KM,1/2019 tanggal 27 juni 2019. Kedua, pemerintah juga memberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited. Peringatan disampaikan melalui surat No.S-210/MK.1PPK/2109 tanggal 26 juni 2019 kepada KAP yang bersangkutan. Sanksi tersebut diberikan kepada AP Kasner Sirumapea karena mereka telah melakukan sebuah pelanggaran berat yang berpotensi akan berpengaruh signifikan terhadap Opini Laporan Auditor Independen (LAI). Tidak hanya itu pemerintah dengan segan meminta Kantor Akuntan Publik (KAP)

terkait untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP dan harus mengcomply seluruh standar tersebut.

Diliput dalam CNBC Indonesia (2018), ahwa terdapat kasus pada Kantor Akuntan Publik Djoko Siddik dan Indra, auditor Indra Setiawan dianggap telah melakukan kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasarya (perero). Dimana dalam kasus inia uditor tidak memberikan laporan yang sesuai terhadap laba bersih jiwasarya pada tahun 2017, yang semula mencapai Rp.2,4 triliun turun drastis hingga Rp.360 miliar. Pada akhirnya kasus tersebut dinyatakan melanggar standar profesional audit.

Kasus yang hampir serupa juga banyak dialami oleh perusahaan perusahaan besar lainnya termasuk PT KAI dimana terjadinya manipulasi keuangan, dan masih banyak terdapat kasus serupa lainnya karena AP mengabaikan dan melanggar standar audit yang berlaku dan berimbas kepada kualitas audit yang dihasilkan. Jika hal tersebut terus berlangsung maka masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap AP karena dianggap merugikan masyarakat umum, dan dinyatakan tidak menjalankan prinsip seorang auditor dengan menjaga integritas dimana auditor harus bersikap jujur adil dan sebenar benarnya dalam melakukan proses auditor.

Terdapat penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penulis dalam melaksanakan penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian pertama oleh Muhammad Kadhafi dengan judul *pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh* dimana terdapat kesimpulan bahwa independensi, etika dan standar audit sama

sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena ketiganya merupakan kriteria atau ukuran mutu minimal yang wajib dipedomani oleh APIP.

Penelitian kedua oleh Erin Maulidiani dan Armanto Witjaksono dengan judul *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta*, dimana terdapat kesimpulan bahwa Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor sama-sama berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Penelitian ketiga oleh Refdi, Kirmizi dan Restu Agusti dengan judul *Pengaruh kompetensi, Independensi, Kepatuhan pada Kode Etik dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Se-Propinsi Riau*, dimana terdapat kesimpulan bahwa Kompetensi, Independensi, Kepatuhan pada Kode Etik dan Motivasi mendapatkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Karena hal tersebut peneliti tertarik meneliti lebih dalam penerapan standar audit pada Kantor akuntan publik dan menyimpulkan bagaimana kualitas audit yang telah dihasilkan KAP, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR AKAN STANDAR UMUM AUDIT, PEKERJAAN LAPANGAN PELAPORAN DAN PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA PALEMBANG**

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Umum Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang?
2. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Pekerjaan Lapangan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang?
3. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Pelaporan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang?
4. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Pengendalian Mutu Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang?
5. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Umum Audit, Pekerjaan Lapangan, Pelaporan dan Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti kualitas audit melalui 4 standar yaitu Standar Umum Audit, Standar Pekerjaan Lapangan Audit,

standar Pelaporan, dan Standar Pengendalian Mutu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas audit.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Umum Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Pekerjaan Lapangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Pelaporan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Auditor akan Standar Umum Audit, Pekerjaan Lapangan, Pelaporan dan Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan lebih tentang audit, laporan keuangan serta menambah wawasan tentang standar audit.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengetahuan auditor berdasarkan standar umum akuntansi, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan terhadap kualitas audit.
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan penambah wawasan untuk mempersiapkan calon auditor agar menerapkan standar standar audit.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kedepannya bagi kantor akuntan publik dalam menopang auditor agar mendalami standar auditing agar mendapati kualitas audit yang memuaskan kedua belah pihak.
- b. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam memilih KAP yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baru dalam audit, serta mengetahui kondisi nyata bagaimana suatu Kantor Akuntan Publik beroperasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas landasan teori yang berisikan pengertian auditing, unsur-unsur audit, jenis-jenis audit, pengertian auditor, jenis-jenis auditor, pengertian standar umum audit beserta jenis-jenisnya, pengertian standar pekerjaan lapangan audit beserta jenis-jenisnya, pengertian standar pelaporan audit beserta jenis-jenisnya, pengertian standar pengendalian mutu beserta jenis-jenisnya, pengertian laporan audit, bentuk-bentuk laporan audit, pengertian kualitas audit, indikator kualitas audit, pengukuran kualitas audit, hubungan standar umum audit terhadap kualitas

audit, hubungan standar pekerjaan lapangan audit terhadap kualitas audit, hubungan standar pelaporan audit terhadap kualitas audit, dan hubungan standar penguasaan mutu terhadap kualitas audit. Tidak hanya landasan teori peneliti juga akan menjabarkan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Penulis akan membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan dari hasil analisis dan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisinta, Octaviana, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun XXIII, No.3, Desember 2013*.
- Bastian, 2014, *Audit Sektor Publik*, Edisi Ke-3, Salemba Empat, Jakarta.
- IAI, 2008, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- IAPI, 2016, *Standar Profesional Akuntan Publik (Standar Pengendalian Mutu 1)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Muliani Singgih, Elisha, 2010, Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi, Vol.14, No.2*
- Mulyadi, 2014, *Auditing*, Edisi Ke-3, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyani Gunawan, Puji, 2010, Pengaruh Kode Etik, Standar *Auditing*, dan Standar Pengendalian Mutu (SPM) Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang Berada di Semarang. Skripsi-S1. Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Soegijipranata.
- Naibaho, Hardi dan Rheny, 2014, Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau), *Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.2, Oktober, 2014*.
- Nurmalita Sari, Nungky, 2011, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Akuntansi*, Alfabeta, Bandung.